

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 yang telah terjadi di dunia dari tahun 2019 sampai dengan 2021 sangat memberikan dampak ke segala sektor di dunia. Salah satu sektor yang terdampak yaitu sektor perekonomian. Sistem *lockdown* dan pembatasan sosial yang diberlakukan di seluruh negara membatasi proses produksi sehingga perekonomian pada semua negara menurun. PHK terjadi diberbagai negara, daya beli masyarakat menurun, penurunan ritel dan kontraksi pendapatan serta manufaktur dalam jangka waktu panjang. Inklusi keuangan mempunyai peranan dalam kebangkitan perekonomian paska pandemi Covid-19. Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Inklusi keuangan yang terbuka bagi masyarakat menjadi salah satu faktor pendukung berkembang sektor ekonomi dikala paska pandemi. Inklusi keuangan menjadi sebuah inisiatif yang dapat dilakukan untuk oleh lembaga keuangan. Inklusi keuangan bukan hanya tugas Bank Indonesia sebagai Bank sentral akan tetapi tugas kemetrian dan lembaga keuangan lainnya untuk memberikan pelayanan keuangan kepada masyarakat. Inklusi keuangan pada strategi nasional dengan melibatkan lembaga pemerintah dan

lembaga keuangan lainnya dengan baik dan struktur akan mempercepat pertumbuhan sektor ekonomi (OJK, 2021).

Inklusi keuangan merupakan aspek penting untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat dengan cara memberikan bantuan dalam pengelolaan keuangan dan memudahkan akses jasa keuangan sehingga kegiatan perekonomian lancar kembali. Hal ini sesuai dengan isi Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) tahun 2021, inklusi keuangan mempermudah akses layanan lembaga keuangan sebagai langkah awal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (OJK, 2021). Literasi keuangan merupakan instrumen untuk mendapatkan layanan keuangan dan menciptakan pilihan mengenai pemanfaatan sumber daya keuangan (Joseph, 2021).

Literasi keuangan adalah pengetahuan, ketrampilan serta keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku supaya kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dapat ditingkatkan dalam rangka pencapaian kesejahteraan hidup (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Literasi keuangan merupakan faktor penting suatu negara untuk bangkit dari keadaan ekonomi yang buruk seperti resesi dunia yang sedang terjadi saat ini. Di mana dengan literasi keuangan yang baik maka memudahkan dalam membuat pilihan keuangan pada pasar dunia yang rumit dan sulit untuk menentukan pilihan. Literasi keuangan masyarakat Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara lainnya, dimana literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia tahun 2022 sebesar 9,14% (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Pemahaman masyarakat atau calon nasabah dan nasabah terhadap perbankan Syariah Indonesia masih sangat rendah. Rendahnya literasi perbankan Syariah di masyarakat akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi perbankan Syariah Indonesia di mana nilai literasi keuangan Syariah Nasional berada di bawah 9%. Rendahnya literasi keuangan syariah disebabkan anggapan ekonomi dan keuangan syariah diperuntukkan hanya bagi umat Islam saja. Selain itu banyak kaum milenial yang beranggapan bahwa produk keuangan syariah diperuntukkan bagi orang tua. Padahal pelaku ekonomi syariah di Indonesia tidak hanya umat Islam dan banyak konsumen generasi muda pada keuangan ekonomi Syariah. Literasi keuangan memiliki peranan penting dalam mengembangkan ekonomi dan bisnis serta memperbesar industri halal di Indonesia (Henry, 2021). Literasi keuangan nasabah akan perbankan Syariah Indonesia yang baik akan mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional.

Literasi keuangan yang baik pada masyarakat atau investor akan memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan sehingga dapat meningkatkan penggunaan, pemanfaatan dan memiliki pemahaman terkait produk layanan jasa keuangan. Jika masyarakat atau investor memiliki literasi keuangan yang baik terhadap produk layanan jasa keuangan maka akan menginvestasikan uangnya pada produk layanan jasa tersebut.

Literasi keuangan masyarakat yang rendah dan teknologi yang semakin canggih serta permintaan masyarakat dalam mengakses layanan keuangan paska pandemi Covid-19 menjadi titik awal perkembangan perekonomian

Indonesia. Layanan jasa keuangan digital atau *Financial Technology* (*Fintech*) merupakan inovasi pada sektor keuangan, di mana *Fintech* berkembang dengan cepat sehingga menguntungkan bagi perekonomian (Kagan, 2020). *Fintech* adalah perusahaan di bidang jasa keuangan yang digabungkan teknologi yang mempertajam, mengubah dan mempercepat segala aspek pelayanan keuangan (Pathak, 2017).

Hal ini sependapat dengan hasil penelitian yang menyatakan Literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan, yaitu (Safira, 2021), Gunarsih, 2021), (Kautsar, 2020), (Astohar, 2022) dan (Suryani, 2021). Akan tetapi ada penelitian yang berpendapat literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan (Mansu, 2020).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No 19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan teknologi finansial menimbang bahwa perkembangan teknologi dan sistem informasi terus memunculkan berbagai karya inovasi, khususnya teknologi keuangan untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat termasuk akses terhadap layanan finansial dan pemrosesan transaksi keuangan. Finansial teknologi (*Fintech*) berkembang dengan sangat cepat, termasuk pada layanan keuangan perbankan syariah memunculkan lembaga keuangan syariah seperti Bank Syariah, BPR Syariah, BMT dan lembaga keuangan syariah formal lainnya. Penggunaan *Fintech* berfungsi untuk meningkatkan efisiensi kegiatan operasional dan mutu pelayanan bank kepada para nasabahnya. Pemanfaatan *Fintech* saat ini

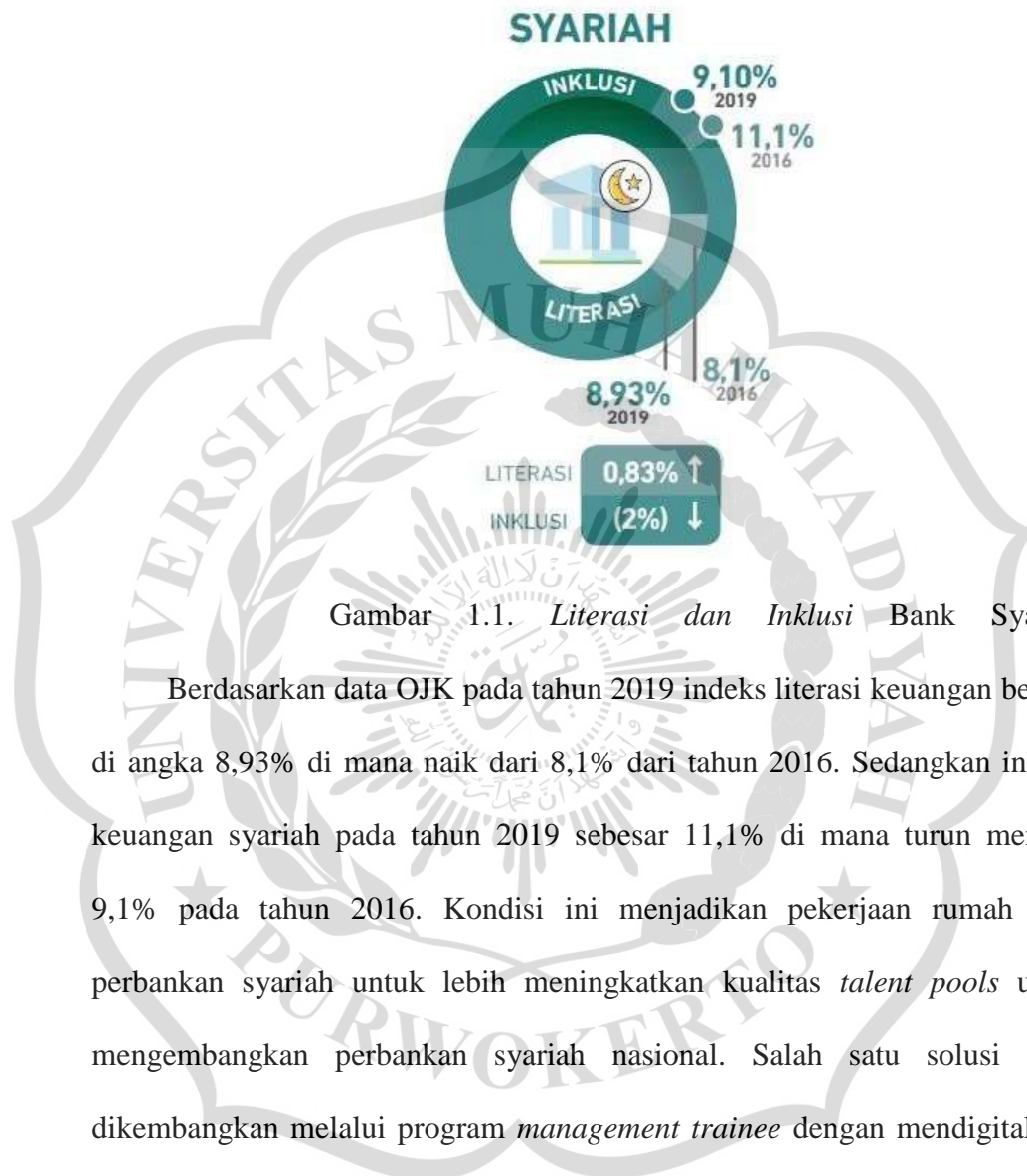
sejalan dengan kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan online dengan menggunakan media internet untuk akses data secara digital.

Fenomena yang ada pada perbankan syariah penggunaan *Fintech* merupakan ancaman karena proses pelayanan keuangan di bank syariah. Di mana pada bank syariah proses saat proses keuangan memberikan persyaratan khusus kepada nasabah, proses administrasi yang kaku dan berbelit. Bank syariah diharapkan meningkatkan portofolio pembiayaan dan profit bagi bank sehingga dapat memperluas investasi jangka panjang dengan penggunaan *Fintech* pada proses pelayanan keuangan.

Salah satu *Fintech* yang dimiliki Bank Syariah Indonesia adalah BSI mobile. BSI Mobile adalah aplikasi mobile banking dari Bank Syariah Indonesia yang dapat digunakan untuk segala transaksi keuangan. Melalui BSI Mobile nasabah dapat melakukan transaksi keuangan seperti info rekening, transfer, pembayaran, pembelian, QRIS dan tarik tunai. Nasabah dapat melakukan berbagai kegiatan keuangan dari genggaman tangan melalui Smartphone saja (BSI, 2023).

Pada Senin, 8 Mei 2023 halaman bankbsi.co.id tidak dapat di akses oleh nasabahnya. Selain itu aplikasi BSI Mobile tidak dapat digunakan untuk melakukan kegiatan keuangan. Pihak BSI menjelaskan penyebab sistem BSI down dengan keterangan “error 20”. Kode kerusakan tersebut menunjukkan kesalahan tujuan untuk karena konek TCP yang mendasari ditutup paksa karena sejumlah alasan seperti proses perbaikan sistem atau maintenance (BSI, 2023). Kejadian ini mengakibatkan nasabah mengalami kesulitan dalam

melakukan transaksi keuangan, sehingga banyak keluhan dari nasabah yang meminta untuk dilakukan perbaikan terkait sistem keuangan di BSI.



Gambar 1.1. Literasi dan Inklusi Bank Syariah

Berdasarkan data OJK pada tahun 2019 indeks literasi keuangan berada di angka 8,93% di mana naik dari 8,1% dari tahun 2016. Sedangkan inklusi keuangan syariah pada tahun 2019 sebesar 11,1% di mana turun menjadi 9,1% pada tahun 2016. Kondisi ini menjadikan pekerjaan rumah bagi perbankan syariah untuk lebih meningkatkan kualitas *talent pools* untuk mengembangkan perbankan syariah nasional. Salah satu solusi yang dikembangkan melalui program *management trainee* dengan mendigitalisasi fasilitas perbankan syariah melalui *Fintech* sehingga menjadi lebih efisien.

Kemudahan dalam transaksi keuangan melalui *Fintech* menjadikan penggunaannya di berbagai sektor. Kelebihan *Fintech* yang didukung dengan teknologi serta inovasi sehingga dapat menjangkau berbagai nasabah yang tidak terjangkau oleh perbankan, terutama nasabah yang berada di daerah

pelosok (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Transaksi konvensional mengharuskan melakukan pembayaran dengan tatap muka dan membawa uang tunai yang memiliki berbagai resiko baik tidak efisiensi waktu dan keamanan. Lain halnya saat bertransaksi dengan jarak jauh dapat melakukan pembayaran dengan mudah dalam hitungan detik saja. Penggunaan *Fintech* dalam kegiatan ekonomi dapat memudahkan dalam transaksi.

Hal ini sependapat dengan penelitian yang menyatakan penggunaan *Fintech* berpengaruh terhadap inklusi keuangan antara lain Yulianasari, (2021), Munawar, (2022), Bakhtiar, (2022), Dwiyantri, (2019) dan Liska, (2022). Akan tetapi ada penelitian yang menyatakan *Fintech* tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan (Dewi, 2020)

Sosial capital adalah semua yang berhubungan dengan rasa solidaritas, kepercayaan diri serta fasilitas yang diberikan dalam menjalankan bisnis yang merupakan faktor dari hubungan sosial yang melibatkan keluarga, teman, rekan kerja dan lain-lain (Handayani, 2020). Dengan sosial capital akan menyatukan semua orang sebagai sumber informasi sehingga dapat menyelesaikan permasalahan mengenai produk layanan keuangan. Pada manusia generasi Z atau *i-Generation* tumbuh dan berkembang dengan era digitalisasi yang *multitasking* sehingga dapat berkontribusi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Produk keuangan bank Syariah Indonesia seharusnya memiliki porsi yang besar pada sektor mikro atau ultra mikro karena kemiskinan pada sektor

tersebut yang masih tergolong tinggi. Akan tetapi sektor mikro atau ultra mikro yang masuk sebagai nasabah bank Syariah Indonesia masih kurang dari 20%. Penanaman modal bank Syariah Indonesia yang lebih banyak masuk pada sektor UMKM yang memiliki resiko lebih rendah. Kehadiran bank Syariah Indonesia seharusnya dapat membantu permasalahan keuangan pada sektor mikro atau ultra mikro. Jika sektor mikro atau ultra mikro berkembang maka perekonomian masyarakat kecil dapat berkembang lebih baik. Perputaran keuangan di masyarakat meningkat sehingga kesejahteraan masyarakat lebih baik (Nabhani, 2021). Jika sosial capital pada masyarakat kecil baik maka perekonomian membaik sehingga inklusi keuangan baik. Sehingga sosial capital dapat menjadi salah satu faktor untuk perkembangan inklusi keuangan.

Hal ini sependapat dengan penelitian yang menyatakan sosial capital berpengaruh terhadap inklusi keuangan antara lain Pradana, (2021), Pulungan, (2019), Suryani, (2021) dan Afrizal, (2022). Akan tetapi ada penelitian yang menyatakan sosial capital tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan (Irman, 2021).

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian Yulianasari (2021), yang meneliti literasi keuangan dan *Fintech* terhadap inklusi keuangan. Di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *fintech* berpengaruh dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Variabel sosial capital dari penelitian yang dilakukan Pradana (2022) yang meneliti pengaruh literasi keuangan dan modal sosial terhadap inklusi keuangan. Di mana hasil

penelitian menyatakan literasi keuangan dan sosial capital berpengaruh terhadap inklusi keuangan sehingga variabel sosial capital ditambahkan pada penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian akan melakukan penelitian dampak literasi keuangan, penggunaan *Fintech* dan *sosial capital* nasabah terhadap Inklusi Keuangan Bank Syariah. Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, *Fintech* dan *Sosial Capital* terhadap Inklusi Keuangan studi pada nasabah Bank Syariah di MAN 1 Banyumas”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan ?
2. Apakah *Fintech* berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan ?
3. Apakah *Sosial Kapital* berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Fintech* terhadap inklusi keuangan.
3. Untuk menganalisis pengaruh sosial capital terhadap inklusi keuangan

D. Batasan Masalah Penelitian

Agar permasalahan pada penelitian ini lebih fokus dan mendapatkan hasil yang akurat, penulis membatasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan kepada nasabah Bank Syariah Indonesia di MAN 1 Banyumas.
2. Variabel yang dibahas adalah literasi keuangan (X1), *Fintech* (X2), *Sosial Capital* (X3) sebagai variabel *independen* dan inklusi keuangan (Y) sebagai variabel *dependent*.
3. Waktu penelitian pada bulan September sampai dengan Oktober 2023.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Bank Syariah Indonesia

Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi masukan, manfaat dan gambaran mengenai pentingnya literasi keuangan, *fintech* dan *sosial capital* terhadap inklusi keuangan nasabah Bank Syariah Indonesia.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan tentang literasi keuangan, *fintech* dan *sosial capital* terhadap inklusi keuangan nasabah Bank Syariah Indonesia dan mengembangkan

pengetahuan manajemen keuangan agar dapat bermanfaat dan berkontribusi kepada pihak terkait.

3. Bagi Akademik

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai literasi keuangan, *fintech* dan *sosial capital* terhadap inklusi keuangan nasabah Bank Syariah Indonesia.

